

**KORPUS “PEREMPUAN” DALAM jurnalperempuan.org
(WARTA FEMINIS 2015-2019): ANALISIS WACANA**

*CORPUS “PEREMPUAN” IN jurnalperempuan.org
(WARTA FEMINIS 2015-2019): DISCOURSE ANALYSIS*

NUR ISLAMIYATUL JANNAH



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK

PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

**KORPUS “PEREMPUAN” DALAM *jurnalperempuan.org*
(WARTA FEMINIS 2015-2019): ANALISIS WACANA**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Linguistik

Disusun dan diajukan oleh

NUR ISLAMİYATUL JANNAH

Kepada

**STUDI MAGISTER ILMU LINGUISTIK
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Islamiyatul Jannah

Nomor Mahasiswa : F012191006

Program Studi : Ilmu Linguistik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 Februari 2022

Yang menyatakan



Nur Islamiyatul Jannah

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Korpus “Perempuan” dalam *jurnalperempuan.org* (Warta Feminis 2015-2019): Analisis Wacana”**.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister di Prodi Magister Ilmu Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak ditemui kesulitan. Akan tetapi, berkat banyaknya bantuan dari pembimbing, keluarga, dan sahabat-sahabat yang telah mendoakan, serta memotivasi penulis sehingga kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A selaku ketua komisi penasihat dan Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. selaku anggota komisi penasihat yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. Dr. Nurhayati, M.Hum., Dr. Ikhawan M. Said, M.Hum., dan Dr. Ery Iswary, M.Hum atas segala saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyelesaian tesis ini.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Muzakkir Taddang, S.Ag (Alm) dan Ummi St. Asiah AM, yang telah mencurahkan kasih sayang yang tidak ternilai harganya sejak penulis dilahirkan hingga saat ini, semoga keduanya selaku dilimpahkan rahmat dan kesehatan dari Allah SWT.
4. Kakak-Kakak penulis, Ahmad Awaluddin, MT. Husnul Khatimah, S.Tp. Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd. Nur Rahmi, S.Pt, M.Si. dan Nur Syamsi Dhuha, S.Farm, M.Si. Terima kasih banyak untuk segala bentuk bantuan yang tidak terhingga, mulai dari segi materi dan moril. Semoga mereka selalu diberikan nikmat kesehatan, serta rezeki yang cukup dari Allah SWT.
5. Rekan mahasiswa Pascasarjana Prodi Linguistik 2019(1), khususnya Mutmainnah, S.S. Terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan penulis.
6. Pak Mullar, Pak Satria, Ibu Wati, dan Daeng Nai yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi dan teknis selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Program Magister Ilmu Linguistik Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan ilmu dan bantuan dengan tulus kepada penulis selama ini.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kontribusi yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Proses penulisan tesis ini, penulis menghadapi banyak masalah dan hasilnya mungkin kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan di dalam penulisan ini. Saran dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun dan penyempurnaan tesis ini, sangat penulis harapkan.

Makassar, Februari 2022

Penulis

ABSTRAK

NUR ISLAMIYATUL JANNAH. *Korpus "Perempuan" dalam jurnalperempuan.org (Warta Feminis 2015-2019): Analisis Wacana* (dibimbing oleh Ade Yolanda Latjuba dan Prasuri Kuswarini).

Penelitian ini bertujuan mengetahui wacana perempuan yang diangkat dalam teks berita Warta Feminis tahun 2015-2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Jenis data yang digunakan adalah data statistik yang diperoleh dari linguistik korpus yang kemudian diinterpretasikan dengan pertimbangan kualitatif, dalam hal ini analisis wacana.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi kata-kata yang dominan digunakan dalam teks berita Warta Feminis tahun 2015-2019 adalah perempuan, anak, kekerasan, hak, gender, hukum, politik, korban, seksual, dan isu. Selanjutnya, konkordansi kata perempuan dianalisis dengan pendekatan analisis wacana. Wacana yang ditemukan dalam teks berita Warta Feminis adalah kekerasan terhadap perempuan, praktik pernikahan anak perempuan, kebijakan publik berbasis gender, dan pemenuhan hak-hak perempuan.

Kata kunci: perempuan, wacana, korpus linguistik



ABSTRACT

NUR ISLAMIYATUL JANNAH. *Corpus "Perempuan" in jurnalperempuan.org (Warta Feminis 2015-2019): Discourse Analysis* (Supervised by **Ade Yolanda Latjuba** and **Prasuri Kuswarini**)

This research aims to determine the women's discourse in the text of *Warta Feminis* news in 2015-2019.

The research used quantitative and qualitative methods with discourses analysis approach. The data source was the news of *Warta Feminis* in 2015-2019. Statistical data obtained from corpus linguistics were interpreted by using discourse analysis.

The research shows the frequency of word in the text of *Warta Feminis* news in 2015-2019 are women, children, violence, rights, gender, law, politics, victims, sexual, and issues. Furthermore, the words perempuan are analyzed by using discourse analysis based on the list of concordance. The discourse that have been found in the news text of the *Warta Feminis* are violence against women, early marriage of girls, gender-based in public policies, and the fulfillment of women's rights.

Keywords: Women, Discourse. Corpus Linguistics



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Frekuensi Korpus Warta Feminis 2015-2019
- Lampiran 2 : Daftar Konkordansi Kata Perempuan
- Lampiran 3 : Daftar Konkordansi Kata Kekerasan
- Lampiran 4 : Daftar Konkordansi Kata Anak
- Lampiran 5 : Daftar Konkordansi Kata Pernikahan
- Lampiran 6 : Daftar Konkordansi Kata Gender
- Lampiran 7 : Daftar Konkordansi Kata Kebijakan
- Lampiran 8 : Daftar Konkordansi Kata Hak

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Hasil Penelitian.....	10
B. Tinjauan Teori dan Konsep.....	16

1.	Analisis Wacana.....	16
a.	Analisis Wacana Perempuan.....	17
b.	Analisis Wacana Berbasis Korpus.....	20
2.	Linguistik Korpus.....	22
a.	Frekuensi.....	24
b.	Konkordansi.....	25
3.	Yayasan Jurnal Perempuan.....	27
C.	Kerangka Pikir.....	28
D.	Definisi Operasional.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	34
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Sumber Data.....	35
C.	Populasi dan Sampel.....	35
D.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E.	Analisis Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Frekuensi Penggunaan Kata dalam Warta Feminis.....	50
2.	Analisis Uji Komparatif.....	52
3.	Konkordansi Kata Perempuan.....	53
B.	Pembahasan.....	54
1.	Frekuensi Korpus Warta Feminis.....	54
a.	Frekuensi Korpus Warta Feminis Tahun 2015.....	54

b. Frekuensi Korpus Warta Feminis Tahun 2016.....	57
c. Frekuensi Korpus Warta Feminis Tahun 2017.....	59
d. Frekuensi Korpus Warta Feminis Tahun 2018.....	61
e. Frekuensi Korpus Warta Feminis Tahun 2019.....	64
2. Analisis Wacana Berbasis Korpus Warta Feminis.....	66
a. Kekerasan Terhadap Perempuan.....	66
b. Pernikahan Pada Anak Perempuan.....	72
c. Kebijakan Publik Berbasis Gender.....	78
d. Pemenuhan Hak-Hak Perempuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

nomor	halaman
3.1. Daftar Frekuensi Kata (per ribu kata) dalam Korpus Warta Feminis Tahun 2016	45
4.1. Frekuensi Korpus Warta Feminis (2015-2019)	50
4.2. Nilai <i>Chi-Square</i> (X^2) Korpus Warta Feminis 2015-2019	52
4.3. Frekuensi Kata Korpus Warta Feminis Tahun 2015.....	55
4.4. Frekuensi Kata Korpus Warta Feminis Tahun 2016	57
4.5. Frekuensi Kata Korpus Warta Feminis Tahun 2017	59
4.6. Frekuensi Kata Korpus Warta Feminis Tahun 2018	62
4.7. Frekuensi Kata Korpus Warta Feminis Tahun 2019	64
4.8. Konkordansi Kata Perempuan.....	67
4.9. Konkordansi Kata Kekerasan.....	68
4.10. Konkordansi Kata Anak.....	73
4.11. Konkordansi Kata Pernikahan.....	73
4.12. Konkordansi Kata Gender.....	78
4.13. Konkordansi Kata Kebijakan.....	79
4.14. Konkordansi Kata Perempuan.....	83
4.15. Konkordansi Kata Hak.....	83

DAFTAR GAMBAR

nomor		halaman
3.1.	Membuat Frekuensi Kata dalam <i>WordSmith Tools</i>	37
3.2.	Frekuensi Kata dalam <i>WordSmith Tools</i>	38
3.3.	Tampilan <i>Variable View</i>	39
3.4.	Hasil <i>Data View</i>	39
3.5.	Tampilan <i>Menu Analyze</i>	40
3.6.	Tampilan Kotak <i>Dialog Crosstabs</i>	40
3.7.	Tampilan Kotak <i>Crosstabs: Statistics</i>	41
3.8.	<i>Chi-Square Test</i>	41
3.9.	Membuat Frekuensi Kata dalam <i>WordSmith Tools</i>	42
3.10.	Frekuensi Kata dalam <i>WordSmith Tools</i>	43
3.11.	Membuat Konkordansi	46
3.12.	Memasukkan Kata Konkordansi	46
3.13.	Pengaturan Konkordansi	47
3.14.	Konkordansi Kata Perempuan	48
4.1.	Konkordansi Kata Perempuan.....	53

DAFTAR BAGAN

nomor	halaman
2.1. Kerangka Pikir.....	30

DAFTAR GRAFIK

nomor	halaman
Gambar 4.1	
Persentase Frekuensi Korpus Warta Feminis	
2015-2019.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media komunikasi mempunyai peran yang semakin besar dalam memberikan informasi yang aktual kepada para pembacanya. Salah satu bentuk media komunikasi populer adalah media berita *online* yang kini dikemas dalam bentuk digital. Media berita online tersebut biasanya menyediakan informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut kehidupan kita sehari-hari (Hadi, 2008:128).

Berita adalah laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau aktual, bersifat penting, dan menarik perhatian untuk diketahui publik, yang mencerminkan karya jurnalistik (Suryawati, 2011:69). Oleh karena itu media berita *online* mempermudah orang untuk mengakses informasi. Meskipun media berita *online* dan media cetak memiliki beberapa perbedaan namun mempunyai tujuan yang sama dalam menyampaikan berita dan informasi yang aktual.

Setiap media berita memiliki visi dan misi yang berbeda dan tentunya jenis beritanya berbeda pula. Hal ini dipengaruhi oleh cara pandang suatu media berita terhadap suatu fakta dan menuliskannya menjadi berita. Perbedaan visi dan misi setiap media berita tentunya juga berpengaruh pada penggunaan bahasanya.

Pilihan kata tidak semata-mata mengandung penilaian evaluatif, tetapi juga mengandung ideologi penutur atau kelompok yang seseorang

representasikan (Van Dijk, 1995:17). Proses inilah yang memiliki dampak nyata dalam memproduksi dan mereproduksi wacana, mempengaruhi gagasan pembaca, dan membentuk gagasan-gagasan itu kembali. Misalnya, media berita olahraga fokus memberitakan perkembangan dunia olahraga, media berita politik fokus pada dunia politik, dan media berita feminis fokus memberitakan perempuan dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh perempuan. Maka dari itu, media berita memiliki hak istimewa untuk memutuskan berita apa yang harus diberitakan ataupun yang tidak perlu diberitakan semuanya bergantung pada tujuan media berita masing-masing.

Penggunaan bahasa dalam media berita merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Bahasa yang muncul dalam pemberitaan media berita yang berulang dapat membangun sebuah versi yang dipercayai dan menjadi bagian dari hidup sebuah masyarakat. Mulyana (2012:352) menyatakan melalui penggunaan bahasa sebagai sistem simbol yang utama, para wartawan mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan, dan bahkan meruntuhkan suatu realitas.

Sebuah kata, kumpulan kata, atau konstruksi kalimat akan menampilkan realitas tertentu. Wacana ini akan dipercayai oleh pembaca jika secara terus menerus muncul dengan frekuensi yang tinggi. Dalam kaitannya dengan media berita feminis tampaknya wajar ketika perempuan lebih banyak dibahas dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, dalam korpus Warta Feminis, kata **perempuan** berfrekuensi tinggi. Menurut Sara Mills

(2005:123), elemen penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis gender dalam suatu teks adalah gaya bahasa. Pilihan bahasa yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dalam sebuah teks akan memberikan penjelasan tentang pemaknaan gender. Hal ini mengimplikasikan, bahwa suatu kata sangat bergantung dengan relasi kata-kata lain yang menyertainya. Analisis mengenai topik-topik tersebut penting, karena mendeterminasi cara orang memahami dan mereproduksi teks (Latjuba, 2013).

Media berita berbasis *online* memungkinkan kita untuk melakukan penelitian terhadap teks yang jumlahnya sangat banyak dengan metode analisis data secara ekstensif. Salah satu metode yang dapat menganalisis data dengan cakupan yang luas adalah linguistik korpus. Linguistik korpus merupakan metode yang dapat menganalisis data dalam jumlah besar dengan menggunakan teknologi komputer sebagai alat bantu (McEnery & Hardie, 2012:147). Kemampuan metode ini dapat menjangkau data dalam kuantitas besar dan teknik-teknik yang terdapat dalam linguistik korpus dapat dimanfaatkan untuk membahas relasi antara bahasa dan gender dengan perspektif yang berbeda.

Penggabungan linguistik korpus dan analisis wacana dalam penelitian ini akan dilakukan secara berimbang. Kedua metode ini memiliki kekuatan masing-masing untuk membahas korpus Warta Feminis dari sudut pandang yang berbeda. Linguistik korpus mencakup kompilasi korpora dan analisis terhadap daftar kata serta kumpulan kata, dan

konkordansi. Sementara itu, analisis wacana dapat menggunakan bukti penggunaan bahasa itu sebagai dasar untuk menelusuri wacana yang digunakan oleh Warta Feminis.

Fitur-fitur yang telah dianalisis dalam linguistik korpus menjadi bahan penting untuk melihat penggunaan bahasa tersebut dalam konteks sosial yang membentuk teks dan menyiratkan dominasi. Keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggabungkan dua metode ini adalah data dapat dianalisis secara ekstensif sekaligus mendalam. Baker (2010) mengatakan bahwa dengan analisis data yang luas dan sekaligus mendalam, kita akan mendapatkan bagaimana sebuah wacana dibangun melalui konstruksi kebahasaan.

Penelitian ini melihat perempuan melalui aspek bahasa. Aspek bahasa diselidiki melalui bukti penggunaan bahasa dalam satu media berita feminis, yaitu Warta Feminis. Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode gabungan (kuantitatif dan kualitatif) dan memadukan kajian linguistik korpus dengan pendekatan analisis wacana. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan wacana perempuan dalam berita Warta Feminis dari tahun ke tahun secara komprehensif dan terperinci.

Terdapat dua alasan pokok yang melandasi pemilihan teks berita Warta Feminis untuk menyelidiki penggunaan kata **perempuan**. Pertama, jika ditinjau dari sejarah perkembangan media, Yayasan Jurnal Perempuan yang selanjutnya akan disingkat menjadi YJP merupakan

salah satu media yang menggambarkan tentang perjuangan perempuan di berbagai peran sosial di masyarakat mulai dari segi politik, rumah tangga, maupun di berbagai pekerjaan yang didominasi oleh perempuan. Kedua, YJP hingga saat ini giat melakukan advokasi tentang pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia dan menyuarakan isu-isu penting sosial dan politik di Indonesia serta YJP menyediakan ruang agar perempuan dapat menulis dengan kritis dan menuangkan gagasan-gagasannya tentang Indonesia yang lebih baik (Profil Jurnal Perempuan, 2016).

Perbedaan Warta Feminis dengan media pemberitaan lainnya adalah Warta Feminis tidak mempunyai jadwal rutin dalam menerbitkan beritanya. Misalnya, pada tahun 2017 Warta Feminis tidak menerbitkan berita pada bulan Januari dan Februari, dan baru menerbitkan beritanya pada bulan Maret. Dalam kasus lain, Warta Feminis bahkan pernah hanya menerbitkan satu berita pada bulan Januari tahun 2016. Namun, ketika YJP mengadakan kegiatan-kegiatan Feminis baik secara umum dan internal YJP media Warta Feminis akan menerbitkan berita tentang kegiatan tersebut dan opini-opini yang disampaikan oleh para narasumbernya.

Penelitian yang menggunakan linguistik korpus telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, masih sedikit yang mengatikkannya dengan topik perempuan. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Yuliatwati (2014:107-123) dengan judul "Kolokasi Kata Bermakna Perempuan dalam Media Sunda (Majalah Mangle 2012-2013)". Penelitian tersebut menjadi

salah satu rujukan dalam penelitian ini karena menggunakan metode linguistik korpus dan menjadikan perempuan sebagai objek kajiannya.

Yuliawati (2014:107) menggunakan pendekatan linguistik korpus untuk mengungkapkan distribusi frekuensi kosakata bermakna perempuan, mengidentifikasi kolokasi signifikan berdasarkan frekuensi, dan membuat profil semantis untuk setiap kata bermakna perempuan berdasarkan analisis preferensi semantis dan medan makna.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan sepuluh kata yang memiliki tingkat penggunaan yang tinggi, yaitu kata **perempuan, anak, kekerasan, gender, hak, hukum, politik, korban, seksual, dan isu**. Kata-kata tersebut kemudian dianalisis melalui uji komparatif non parametrik yang disebut dengan *chi-square* (p), untuk melihat signifikan atau tidaknya kata itu digunakan. Kata yang menunjukkan relasinya dengan perempuan ini dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat penggunaan bahasa dalam teks berita Warta Feminis.

Warta Feminis yang setiap pemberitaannya membahas perempuan tentunya akan membentuk sebuah wacana yang dipercayai oleh setiap pembacanya jika secara terus menerus muncul dengan frekuensi yang tinggi. Seperti kata **perempuan** dan **kekerasan** yang sangat erat kaitannya menimbulkan persepsi perempuan menjadi korban kekerasan. Relasi bahasa tersebut dengan kata perempuan menunjukkan secara eksplisit tujuan dari Warta Feminis ini.

Berbagai penelitian terdahulu tentang bahasa dan perempuan dengan menggunakan metode linguistik korpus, penelitian ini memfokuskan pada bahasan tentang bagaimana wacana perempuan yang terdapat dalam media berita feminis. Melalui penelitian dua metode ini, penggunaan bahasa dalam Warta Feminis menjadi bukti substansial yang mampu mengidentifikasi kosakata yang berfrekuensi tinggi. Berdasarkan informasi tersebut, dapat ditentukan kosakata apa yang cenderung digunakan untuk topik tertentu. Analisis ini dapat juga dijadikan sebagai pijakan untuk mengamati bagaimana perempuan dibicarakan dalam teks berita tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di bagian atas sebelumnya, maka dapat dirumuskan dua pertanyaan rumusan masalah yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata-kata yang dominan dalam korpus Warta Feminis tahun 2015-2019?
2. Bagaimana bentuk wacana perempuan yang ditemukan berdasarkan konkordansi korpus Warta Feminis tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di bagian sebelumnya. Tujuan tersebut mencakup:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis frekuensi kemunculan kata-kata yang dominan dalam korpus Warta Feminis berdasarkan kajian linguistik korpus.
2. Menganalisis bentuk wacana perempuan yang ditemukan berdasarkan kerkodansi korpus Warta Feminis 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mengacu pada dua hal, yang bersifat teoretis dan bersifat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperjelas kajian tentang linguistik korpus serta memperkaya pengetahuan tentang kajian ilmu bahasa, khususnya mengenai linguistik korpus dan analisis wacana sebagai salah satu bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyosialisasikan berita-berita yang ada di Warta Feminis semakin dikenal banyak orang, bukan hanya di kalangan gerakan perempuan melainkan di kalangan akademis. Oleh

sebab itu, kajian ini diharapkan menjadi bacaan dan bahan diskusi bagi masyarakat, untuk menambah wawasan tentang perempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai linguistik korpus dan analisis wacana telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan di berbagai teks berita. Salah satu penelitian yang menggunakan linguistik korpus dalam teks berita adalah Yuliawati (2014:107-123) dengan judul Analisis Berbasis Korpus: Kolokasi Kata-Kata Bermakna “Perempuan” Dalam Media Sunda (Majalah *Mangle*, 2012-2013). Penelitian tersebut menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini.

Kaitannya tidak hanya terletak pada subjek yang sama, yaitu pada media berita. Keterkaitan juga mengacu pada kajian yang sama yaitu linguistik korpus. Letak perbedaannya terletak pada jenis pendekatan yang digunakan. Penelitian ini membahas kolokasi dan makna dari lima kata (*awewe*, *istri*, *mojang*, *pamajikan*, dan *wanoja*) dalam bahasa Sunda yang bermakna perempuan. Tujuan penelitian tersebut untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi penggunaan lima kosakata bermakna perempuan, mengidentifikasi kolokat signifikan berdasarkan frekuensi dan MI score, dan membuat profil semantis untuk setiap kata berdasarkan analisis preferensi semantis dan medan makna.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan kata-kata bermakna perempuan beragam. Kata yang paling sering digunakan adalah *pamajikan* dan yang paling sedikit adalah *awewe*.

Berdasarkan kolokat signifikan yang dikategorikan menurut preferensi semantisnya, terdapat kecenderungan yang menunjukkan bahwa masing-masing kata tersebut dikaitkan dengan topik-topik tertentu. Selain itu, jika dilihat berdasarkan prosodi semantisnya, kata *mojang* cenderung dimaknai positif, *istri* dan *pamajikan* negatif, dan *awewe* netral.

Selanjutnya, penelitian yang juga menjadi rujukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarsih (2017:173-192) dengan judul “Pola Representasi Pihak Israel dalam Ensiklopedia *Britannica*”. Penelitian tersebut berfokus pada representasi Israel dalam Ensiklopedia *Britannica*. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis berbasis korpus dalam menganalisis pola-pola representasi pihak Israel dalam *Britannica*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Britannica* merepresentasikan Israel sebagai sebuah kekuatan militer yang unggul, sebuah negara yang menjalankan demokrasi, negara dengan institusi-institusi pemerintahan yang lengkap, salah satu pemain utama dalam konflik di kawasannya, dan pihak yang mengusahakan agar konflik berakhir. Pola-pola ini cenderung paradoks antara satu dengan lainnya karena sisi buruk dan sisi baik Israel direpresentasikan secara saling berkaitan.

Penelitian Sunarsih (2017:175) tersebut menerapkan pendekatan analisis wacana kritis (AWK) berbasis korpus. Pendekatan AWK digunakan dalam mendeskripsikan pola dan konstruksi wacana yang berpotensi dibentuk oleh *Britannica*. Pendekatan linguistik korpus yang bersifat

kuantitatif, terutama dalam hal menemukan frekuensi dan konkordansi, diterapkan untuk menyeleksi data dan menemukan pola-pola representasi. Ada dua aspek yang menjadikan penelitian Sunarsih (2017:175) menjadi rujukan, yaitu penelitian tersebut mengkaji mengenai linguistik korpus dan pendekatan analisis wacana yang digunakan.

Selain kedua penelitian tersebut, ada pula penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Waskita (2018:116-123) dengan judul "Representasi Calon Presiden Indonesia Dalam Surat Kabar Elektronik Asing *Sydney Morning Herald* (SMH)". Penelitian tersebut juga menggunakan linguistik korpus dengan pendekatan analisis wacana kritis. Objek penelitian ini adalah surat kabar elektronik asing untuk mengetahui bagaimana perspektif media elektronik asing terhadap kandidat presiden tersebut.

Hasil penelitian Waskita (2018:119) menunjukkan bahwa SMH tersebut lebih berpihak terhadap Joko Widodo pada wacana pemilihan presiden 2014. Tampak dari penggambarannya mengenai Joko Widodo yang disukai untuk menjadi Presiden Republik Indonesia, bukan pada Prabowo yang berlatar belakang militer yang waktu itu menjadi pesaingnya. SMH membandingkan Joko Widodo dan Prabowo dengan kontrak, seperti yang baik dan jahat, dengan selalu memberikan penekanan latar belakang Prabowo yang berwatak keras.

Jenis penelitian yang digunakan Waskita (2018:117) sama dengan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Secara

teknis juga memiliki persamaan pada metode yang digunakan, yaitu linguistik korpus. Perbedaannya terletak pada kompilasi korpus yang digunakan, Waskita menggunakan kompilasi korpus meliputi frekuensi, kata kunci, kelompok, N-gram, kolokasi, dan konkordansi. Sementara itu, penelitian ini menggunakan frekuensi, kata kunci, kolokasi, dan konkordansi.

Penelitian linguistik korpus berbasis analisis wacana juga dilakukan oleh Hidayat dan Saifullah (2019:407-416) dengan judul “Analisis Tanggapan Pengguna *Youtube* Terhadap Pidato Presiden Joko Widodo: Analisis Wacana Berbasis Korpus”. Bila ketiga penelitian sebelumnya menggunakan teks media berita, penelitian Hidayat dan Saifullah (2019) lebih merujuk ke media sosial *youtube* sebagai objek. *Youtube* merupakan media sosial yang juga memiliki banyak pengguna utamanya di Indonesia. Penelitian Hidayat dan Saifullah (2019:408) ini membahas tanggapan pengguna *youtube* dalam menanggapi pidato Joko Widodo tanggal 16 Agustus 2019 perihal rencana pemindahan ibu kota negara.

Hasil penelitian Hidayat dan Saifullah (2019:410) dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu kepada media, Joko Widodo, dan sesama penanggap. Tanggapan yang ditujukan kepada media cenderung negatif, emotif dan merendahkan. Sedangkan tanggapan yang ditujukan kepada Joko Widodo beragam ada yang mendukung, menolak, dan ada yang netral atau ambigu. Tanggapan yang ditujukan kepada sesama penanggap cenderung emotif, negatif, dan membantah pendapat penanggap yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Saifullah (2019:408) juga menggunakan linguistik korpus dengan pendekatan analisis wacana. Perbedaan paling dominan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan media sosial *youtube*, sedangkan penelitian ini menggunakan teks berita feminis.

Selanjutnya, penelitian oleh Citraresmana dkk. (2018:1-6) dengan judul “Representasi TKI di Surat Kabar Indonesia: Kajian Wacana dan Kognisi Melalui Studi Korpus”. Dalam penelitian tersebut Citraresmana dkk. (2018:2) berfokus pada pendekatan wacana dan kognisi di surat kabar Indonesia terkait representasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Ada empat poin yang dijelaskan dalam hasil penelitian tersebut berdasarkan empat tataran inferensi Graesser dan Millis, yaitu (1) *superordinate goal*, (2) *Subordinate goal/action*, (3) *Causal antecedent*, (4) *Causal consequence*.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan keempat tataran inferensi menggunakan empat strategi wacana, yaitu strategi ekskomunikasi yang merepresentasikan pemerintah secara positif; melalui strategi eksklusif dan strategi delegitimasi, pemerintah direpresentasikan secara negatif; strategi marginalisasi, pemerintah direpresentasikan secara buruk karena melakukan pemerasan terhadap TKI dan lambat dalam menangani kasus-kasus terkait TKI; dalam tataran *causal consequence*, TKI direpresentasikan positif karena dianggap sebagai korban.

Alasan penelitian Citraresmana dkk. ini dijadikan sebagai rujukan karena adanya persamaan objek dan metode yang digunakan, yaitu teks

berita dan linguistik korpus. Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Citraresmana dkk. menggunakan pendekatan wacana dan kognisi, sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana berdasarkan konkordansi yang ditemukan.

Kelima penelitian tersebutlah yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Pemilihan rujukan tersebut didasarkan oleh beberapa persamaan, baik dalam metode, pendekatan, subjek, dan sebagainya. Namun, kelima penelitian tersebut tidak memiliki persamaan yang persis dengan penelitian ini. Ada beberapa perbedaan pada aspek-aspek tertentu seperti yang dijelaskan pada bagian penelitian masing-masing. Penelitian sebelumnya menggunakan teks berita dan media sosial saja tetapi dalam penelitian ini menggunakan teks berita feminis dan membahas wacana perempuan.

Selain itu, perbedaan lain terletak pada objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Objek penelitian ini yakni “teks berita *Warta Feminis* tahun 2015-2019”.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Wacana dan Analisis Wacana

Wacana dalam masyarakat banyak digunakan diberbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu psikologi, ilmu bahasa, ilmu politik, ilmu komunikasi, dan sebagainya. Wacana adalah suatu komunikasi kebahasaan yang terkait dalam pertukaran pembicara dan pendengar. Hal-hal yang menjadi hubungan dalam kesatuan bahasa. Pertama, unsur abstrak memberikan pada pengajaran bahasa dan peraturan pada saat bahasa bekerja. Kedua, unsur komunikasi bahasa saat berkomunikasi itu yang dinamakan sevai wacana. Wacana diklasifikasikan pada proses jurnalistik dalam bentuk tulisan yang isinya memenuhi kriteria pada media surat kabar (Badara, 2012:16).

Wacana dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti sosial, politik, dan bahasa. Dari sudut pandang bahasa, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat (Eriyanto, 2001:2). Fowler (dalam Eriyanto, 2001:2) mengatakan bahwa wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya. Kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia, sebagai representasi dari pengalaman. Komunikasi lisan bisa dilakukan dalam bentuk percakapan atau dialog, wawancara, maupun pidato. Sementara itu komunikasi tulis bisa dilakukan melalui surat kabar, buku, jurnal, dan lain-lain.

Wacana dibatasi pada aliran-aliran linguistik dalam penganalisisannya. Analisis wacana menekankan pada ideologis berita yang menjadi metode. Analisis wacana terlahir dan tidak terbatas penggunaan kalimat atau antar bagian kalimat. Analisis wacana tidak lepas dari penggunaan kaidah dari berbagai cabang ilmu bahasa.

Dalam konteks pendekatan, analisis wacana bukan hanya sebuah pendekatan, tetapi serangkaian pendekatan interdisiplin yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi domain sosial yang berbeda dalam tipe studi yang berbeda (Jogersen & Philips, 2002:1). Pendekatan analisis wacana dikenal berbagai pendekatan yang memiliki kekhasan masing-masing. Setiap pendekatan memiliki kekhasan dalam menganalisis bahasa dan aspek sosial yang akan dikaji. Walaupun demikian, konsep wacana akan selalu berkaitan dengan kekuasaan dan ideologi.

a. Analisis Wacana Perempuan

Perempuan secara etimologis berasal dari kata *empu* yang berarti *tuan*, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar (Fakih, 2008:8). Namun, menurut Subhan (2004:19) perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Sementara itu kaum feminis mengatakan bahwa kata perempuan merupakan istilah yang dikonstruksi secara sosial.

Gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada fisik, psikis, dan sosial. Secara fisik, perempuan mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh laki-laki. Misalnya, perempuan dapat

hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Realitas fisik ini kelanjutannya menimbulkan antara lain mitos tentang perempuan sebagai *mother-nature*. Mitos ini perempuan diasumsikan sebagai sumber hidup dan kehidupan, sebagai makhluk baru dalam artian dapat melahirkan anak (Sugihastuti, 2000:143).

Ditinjau aspek psikisnya, perempuan makhluk yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Aspek psikis perempuan tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Prinsip feminitas ini merupakan kecenderungan yang ada dalam diri perempuan. Prinsip-prinsip itu antara lain menyangkut ciri *relatedness*, *receptivity*, cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal.

Sementara dari aspek sosial, perempuan selalu dikelilingi dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, seperti dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya. Perempuan dianggap seorang anak yang nantinya akan menjadi seorang istri dan ibu, sedangkan dalam lingkungan tempat tinggalnya perempuan tidak dapat hidup sendiri, selalu memerlukan orang lain (Sugihastuti, 2000:144).

Kartono (1989:4) mengatakan bahwa perbedaan fisiologis yang dialami oleh perempuan sejak lahir pada umumnya kemudian akan diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial ekonomi dan pendidikan. Pengaruh kultural dan pedagogis

tersebut diarahkan pada perkembangan pribadi perempuan menurut satu pola hidup dan satu ide tertentu.

Perkembangan tersebut disesuaikan dengan bakat dan kemampuan perempuan, dan sebagian lagi disesuaikan dengan pendapat umum atas tradisi menurut kriteria feminis tertentu. Dalam konsep gendernya dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural (Fakih, 2008:12).

Konsep gender yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari membuat konstruksi antara perempuan dan laki-laki terbentuk, sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada perempuan. Seperti, subordinasi, marginalisasi, *stereotype*, dan ketidakadilan gender.

Pertama, perempuan cenderung melalui subordinasi yang terjadi di masyarakat. Pada umumnya, laki-laki selalu digambarkan sebagai pemimpin, sedangkan perempuan menjadi pihak yang dipimpin (Widyatama, 2006:150). Dalam prakteknya, perempuan harus tunduk pada laki-laki. Perempuan boleh menjadi pemimpin hanya terbatas pada perempuan saja, yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan utama laki-laki, misalnya Dharma Wanita, PKK, dan sebagainya.

Kedua, perempuan cenderung dimarginalkan. Dalam kegiatan masyarakat, perempuan paling tinggi hanya ditempatkan sebagai seksi konsumsi atau penerima tamu saja. Ketiga, *stereotype* yang mengatakan

bahwa perempuan berada dalam posisi yang lemah menyebabkan perempuan sering menjadi sasaran tindak kekerasan (*violence*) oleh laki-laki. Dalam masyarakat, bentuk kekerasan itu mulai dari digoda, dilecehkan, dipukul, sampai diperkosa.

Keempat, akibat dari ketidakadilan gender itu, perempuan harus menerima beban pekerjaan yang lebih berat dan lebih lama daripada yang dipikul laki-laki. Saat ini, perempuan sudah banyak yang bekerja di sektor publik yang bermakna produktif. Akan tetapi, fakta empiris mengungkapkan bahwa keterlibatan perempuan di sektor publik tersebut tidak menghilangkan beban tugasnya di wilayah domestik (Sunardi, 2008:68).

b. Analisis Wacana Berbasis Korpus

Analisis wacana biasanya digunakan untuk menganalisis data seperti teks politik, perangkat ajar, artikel ilmiah dan teks berita (Baker, 2006:65). Analisis wacana jika digabungkan dengan linguistik korpus salah satu manfaatnya adalah menghindari bias peneliti. Dalam bukunya Baker (2006:74) menjelaskan bahwa dalam artikel ilmiah banyak yang ditulis berdasarkan bias peneliti sehingga membuat pernyataan pribadi terkait artikel itu sendiri dan sangat mustahil bagi peneliti untuk benar-benar objektif dan mengakui posisi atas prasangka kita sendiri. Dengan menggunakan korpus, setidaknya kita bisa membatasi pendapat pribadi kita karena data yang diperoleh berasal dari ratusan artikel berita dan pola-pola serta tren pemberitaan akan terlihat secara keseluruhan.

Selain mengurangi bias peneliti, korpus linguistik adalah cara yang paling berguna untuk analisis wacana karena penggunaan bahasa dalam teks berita erat kaitannya dengan masyarakat dan tugas analisis wacana di sini untuk mengungkap bagaimana bahasa itu digunakan dan bagaimana teks berita itu menyampaikan pandangannya atau menyampaikan pendapatnya .

Sebuah kata atau frasa pada tata bahasa menyiratkan sebuah keberadaan wacana. Namun, jika hanya satu kata sulit untuk menentukan apakah wacana tersebut khas atau tidak (Bloomaert, 2005:42). Maka dari itu, kita perlu melihat sejumlah kata yang membangun wacana tersebut. Stubbs (2001:65) mengatakan pola-pola wacana yang berulang akan menunjukkan suatu *stereotip* budaya atau menunjukkan sebuah ideologi tertentu dan di sinilah linguistik korpus bermanfaat dengan melihat pola-pola wacana yang berulang sehingga menjadi bukti yang kuat untuk melihat hegemoni bahasa tersebut.

Wacana sifatnya tidak statis, mereka terus bergeser posisi yang dapat dilihat melalui analisis perubahan bahasa. Perubahan bentuk bahasa juga berguna untuk menunjukkan bahwa posisi wacana dalam masyarakat juga tidak stabil. Kita pun dapat membandingkan konteks aktual sebuah wacana yang digunakan pada periode-periode yang berbeda pula. Misalnya, pada awal tahun 1960-an kata *blind* hampir muncul dalam arti harfiah, yang artinya tidak dapat melihat. Namun pada tahun 1990-an kata *blind* digunakan dalam berbagai metafora (dan bermakna negatif) seperti

turn a blind eye, blind ambitions, sheer blind anger, dan blind panic. (Baker, 2006:27).

Mengandalkan daftar konkordansi untuk menganalisis data merupakan salah satu teknik yang paling efektif karena memungkinkan para peneliti untuk melihat data secara dekat terlebih data tersebut diambil dari teks berita. Becker (1972:239) mengatakan bahwa jurnalis bisa mempengaruhi pembaca mereka dengan wacana-wacana yang mereka buat sendiri. Wacana tersebut seringkali dibentuk dengan mengutip pendapat orang-orang yang memiliki kuasa atau biasa disebut “kredibilitas hirarki” sehingga orang-orang yang berkuasa dapat menerima pendapat mereka karena mereka dikenal sebagai orang yang memperoleh informasi lebih akurat tentang topik-topik tertentu dibandingkan orang lain.

2. Linguistik Korpus

Linguistik korpus adalah studi penggunaan bahasa dalam realitas yang diamati dengan mengumpulkan data dari bahasa lisan dan tulisan, kemudian dianalisis dengan menggunakan komputer (*corpus software*), dan dideskripsikan berdasarkan sudut pandang dan tujuan tertentu (Svartvik, 2007). Namun, korpus sendiri bukanlah istilah baru karena secara historis metode pencarian makna kata dan frasa dalam berbagai konteks dengan melibatkan jumlah teks yang sangat besar sudah dilakukan sejak abad 13, tetapi pengerjaannya masih dilakukan secara manual (McCarthy & O'keeffe, 2010:3).

Kini linguistik korpus disebut sebagai studi bahasa (lisan dan tulis) dalam skala besar dengan menggunakan bantuan komputer untuk menyimpan dan menganalisis data. Linguistik korpus disebut juga area yang berfokus pada serangkaian prosedur atau metode untuk mengkaji bahasa (McEnery & Hardie, 2012).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa linguistik korpus kini sering disebut representasi dari penggunaan bahasa aktual dari suatu masyarakat. Kesimpulan itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bonelli (2001:50) yang mengemukakan pendapat bahwa linguistik korpus cenderung mengkaji bahasa yang berfokus pada tataran "*performance*" daripada "*competence*". Dalam pengertian ini, linguistik korpus lebih ditujukan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa daripada mengidentifikasi *linguistic universals*. Bonelli (2001) juga menambahkan bahwa unsur kuantitatif (*frequency of occurrence*) dianggap sangat penting karena menjadi basis untuk menentukan kategori deskripsi bahasa.

Nesselhauf (dalam Hizbullah dkk., 2016:386) menyebutkan secara umum data kebahasaan dibag ke dalam dua kelompok besar, yaitu data yang diperoleh dari intuisi, baik intuisi si peneliti maupun intuisi informan, dan bahasa yang digunakan sehari-hari secara natural, bisa dari percakapan ringan dan bisa juga sekumpulan teks yang dikoleksi dan dikelola secara sistematis. Data jenis itulah yang disebut korpus (jamak: korpora). Lebih lanjut, masih menurut Nesselhauf (dalam Hizbullah dkk.,

2016:386) korpus adalah teks dari penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang praktis serta alamiah dan dikumpulkan secara sistematis.

McEnery dan Wilson (2001) merangkum keuntungan terpenting menggunakan korpus. Pertama, pengambilan sampel dan kuantifikasi sebagai data korpus tidak acak, namun dikumpulkan dan diambil secara sistematis, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Kedua, kemudahan akses dimana peneliti mungkin tidak perlu membangun korpus baru sejak awal. Ketiga, kebanyakan korpus diperkaya dengan fitur linguistik. Selain itu, korpus adalah kumpulan data naturalistik yang memberi contoh pada para peneliti bahasa dari kehidupan sehari-hari sebagai produk dari konteks sosial yang sebenarnya.

Dalam linguistik korpus, teknik analisis umum adalah frekuensi dan konkordansi yang masing-masing akan dibahas di bawah ini.

a. Frekuensi

Secara singkat, frekuensi pada korpus linguistik mengacu pada jumlah kemunculan suatu kata dalam korpus atau teks. Frekuensi tidak hanya digunakan terbatas untuk menghitung kemunculan pada kata-kata tunggal, tetapi juga dimungkinkan untuk menghitung frekuensi gramatikal, semantis, atau kategori lainnya.

Analisis frekuensi mengacu pada hitungan berapa kali sebuah elemen terjadi dalam korpus. Analisis frekuensi juga memungkinkan untuk mengenali kata-kata yang paling sering muncul di korpus tertentu, dan kemudian membandingkan dan membedakannya dengan kata-kata lain

yang sering muncul di korpora lainnya. Hal ini membantu untuk membuat kesimpulan yang lebih objektif.

Analisis frekuensi mengacu pada hitungan berapa kali sebuah elemen (misalnya sebuah kata) terjadi dalam korpus. Analisis frekuensi memungkinkan peneliti mengenali kata-kata yang paling sering muncul di korpus tertentu, dan kemudian membandingkan dan membedakannya dengan kata-kata lain yang sering muncul di korpora lainnya. Hal ini membantu peneliti untuk menghindari pengamatan kejadian yang tidak biasa lebih dari yang biasa, sehingga berpotensi membantu membuat kesimpulan yang lebih objektif.

b. Konkordansi

Konkordansi merupakan daftar atau urutan contoh-contoh dari kata, bagian dari kata atau kombinasi kata yang berada dalam konteksnya yang diambil dari korpus teks (Baker, 2012:71). Kata utama yang menjadi tujuan pencarian dalam korpus disebut kata kunci (*keyword*). Konkordansi merupakan aspek penting dari linguistik korpus yang memungkinkan analisis kualitatif yang akan dilakukan pada korpus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kasus-kasus individu secara rinci. Konkordansi juga hal penting sebelum membuat klaim tentang variasi bahasa atau perubahan berdasarkan frekuensi.

Alat konkordansi menyelidiki item linguistik tertentu dalam konteksnya dengan mempertimbangkan kata-kata di sekitarnya yang mungkin berkisar dari satu kata ke kiri atau ke kanan dari item tersebut ke keseluruhan teks

jika diperlukan (McEnery & Wilson, 2001:50). Kata yang dipilih untuk penyelidikan yang muncul di tengah layar disebut *node*. Konkordansi adalah salah satu cara yang biasa digunakan untuk menolak pendapat orang-orang yang mengklaim bahwa linguistik korpus hanyalah sebuah cara analisis kuantitatif. Konkordansi juga memungkinkan untuk melakukan analisis kualitatif dengan memungkinkan mereka mempelajari item tersebut dalam teks bersamanya.

Analisis berbasis korpus ini akan cenderung melihat pola penggunaan bahasa yang digunakan oleh teks berita. Selain untuk mengurangi bias peneliti, linguistik korpus merupakan salah satu metode yang cocok jika digabungkan dengan analisis wacana. Hal ini karena wacana yang berkembang dalam teks berita diperkuat dalam masyarakat melalui penggunaan bahasa atau tren yang sedang terjadi dalam masyarakat.

Beberapa keuntungan yang didapatkan dengan menganalisis teks elektronik ini telah dijelaskan oleh Adolphs (dalam Waskita, 2017:118). Pertama, penggunaan analisis teks elektronik merupakan proses yang dapat direplikasi. Kedua, analisis teks elektronik menghindarkan penelitian yang bersifat intuitif. Hal ini menyangkut informasi tentang frekuensi kemunculan sebuah kata dan kookurensi kata-kata tertentu.

Ketiga, analisis teks elektronik memungkinkan peneliti untuk memanipulasi data bahasa di dalam banyak cara untuk disesuaikan dengan tujuan penelitian. Keempat, sekali menyortir data dengan cara yang dapat diakses dan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap data

tersebut. Kelima, analisis data elektronik dapat dilakukan pada level yang berbeda-beda. Keenam, analisis teks elektronik dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berbagai keuntungan ini memberikan peluang yang besar sehingga memungkinkan untuk mendapat analisis yang komprehensif.

3. Yayasan Jurnal Perempuan

Yayasan Jurnal Perempuan (YJP) yang didirikan oleh Dr. Gadis Arivia, feminis dan dosen di Departemen Filsafat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia. Dr. Ida Dhanny, almarhum Asikin Arif, MA dan Prof. Dr. Toeti Heraty Noerhadi pada tahun 1995. Ide untuk menerbitkan Jurnal Perempuan ini dikarenakan mahasiswa di Universitas Indonesia pada masa itu kesulitan mendapatkan bahan-bahan kajian feminis berbahasa Indonesia. Padahal pengetahuan tentang gender dan analisis status perempuan Indonesia di masyarakat sangat dibutuhkan guna memajukan kesetaraan gender di Indonesia. Maka, disusunlah redaksi JP yang bersifat sepenuhnya voluntir dari berbagai kalangan pengetahuan.

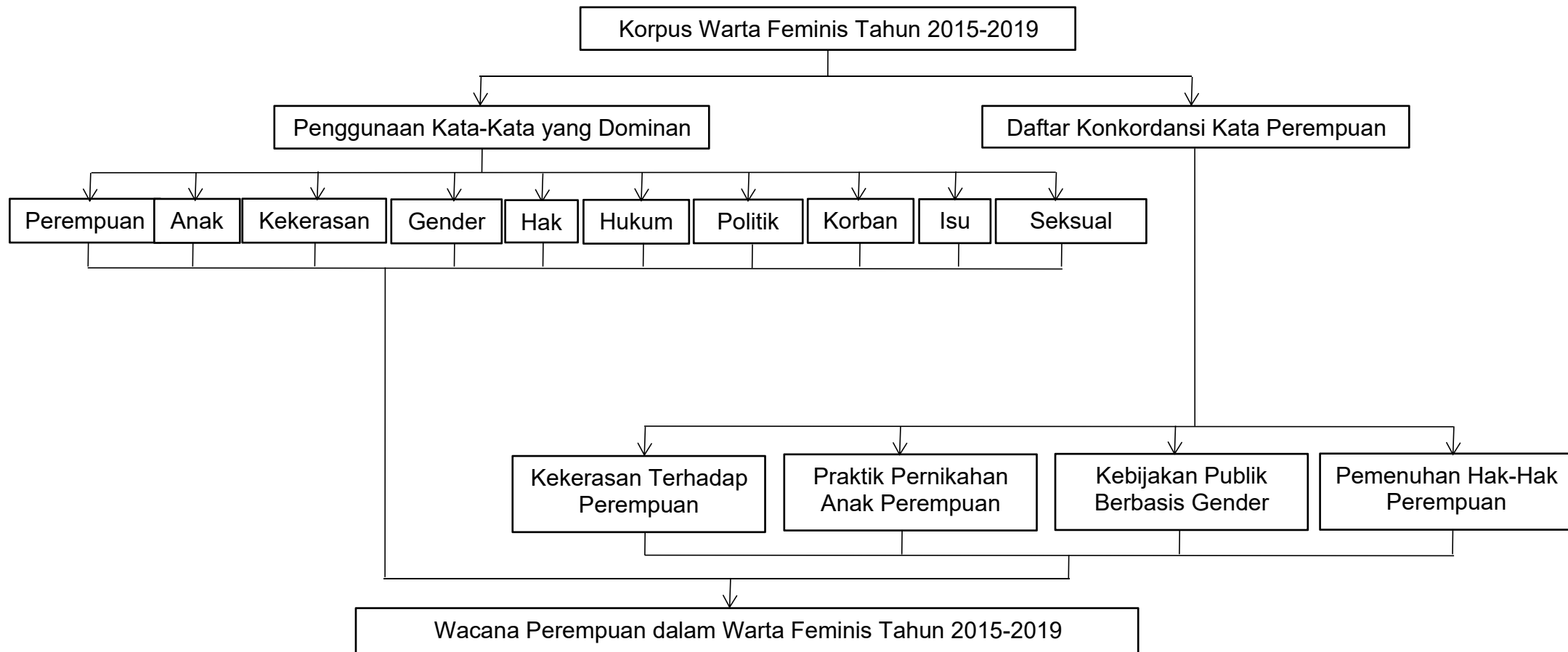
Secara umum, Yayasan Jurnal Perempuan menggambarkan tentang perjuangan perempuan di berbagai peran sosial di masyarakat mulai dari segi politik, rumah tangga maupun di berbagai pekerjaan yang didominasi oleh perempuan. Termotivasi oleh ketiadaan bahan bacaan feminis, kelompok ini ingin melihat kelahiran jurnal feminis pertama di Indonesia yang diterbitkan pada tahun 1995. Jurnal Perempuan giat melakukan advokasi tentang pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia, serta

menyoroti persoalan perempuan berkaitan dengan kebebasan beragama dan toleransi untuk mempertahankan masyarakat Indonesia yang majemuk sehingga membuka wawasan dan menyuarakan isu-isu penting sosial dan politik di Indonesia. Jurnal Perempuan juga telah menyediakan ruang agar perempuan dapat menulis dengan kritis dan menuangkan gagasan-gagasannya tentang Indonesia yang lebih baik. Sejak itu, YJP diakui sebagai organisasi terkemuka yang mengadvokasi pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia dan sangat meyakini bahwa hak perempuan adalah hak asasi manusia dan sekarang Jurnal Perempuan melebarkan sayapnya untuk memperkenalkan kajian-kajian perempuan Indonesia ke mancanegara. (Profil Jurnal Perempuan, 2016).

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada topik perempuan yang terdapat dalam teks berita Warta Feminis tahun 2015-2019. Warta Feminis menyajikan pemberitaan terkait permasalahan yang dialami oleh perempuan dengan menggunakan metode linguistik korpus dengan pendekatan analisis wacana. Ada dua rumusan masalah yang akan dijawab, rumusan pertama bersifat kuantitatif dan rumusan kedua bersifat kualitatif. Rumusan pertama mengacu pada frekuensi penggunaan kata-kata yang dominan digunakan dalam Warta Feminis tahun 2015-2019. Agar dapat menjawab pertanyaan ini, peneliti menggunakan aplikasi korpus *WordSmith Tools*.

Rumusan masalah yang kedua merupakan pertanyaan yang bersifat kualitatif. Agar dapat memahami wacana perempuan dalam Warta Feminis tahun 2015-2019 maka peneliti akan melihat daftar konkordansi kata “perempuan” dan melakukan analisis wacana pada baris-baris konkordansi yang ditemukan.



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini berisi sejumlah istilah teknis yang berkaitan dengan dua kajian utama, yaitu linguistik korpus dan analisis wacana. Istilah-istilah itu didefinisikan secara ringkas dari beragam sumber untuk mempermudah mendapatkan gambaran singkat tentang konsep-konsep penelitian ini.

- Analisis kualitatif : Analisis yang tidak mengandalkan data statistik atau numerik. Misalnya, menganalisis penggunaan kata berdasarkan konteks kemunculannya dalam kumpulan baris konkordansi.
- Analisis kuantitatif : Analisis yang berbasis pada statistik, baik statistik dasar seperti frekuensi maupun uji komparatif.
- Chi Square* (χ^2) : Hitungan statistik untuk membandingkan frekuensi
- Daftar frekuensi : Daftar yang dibuat berdasarkan hitungan tingkat kemunculan kata atau unit bahasa lainnya dengan cara mengurutkannya dari yang paling tinggi kemunculannya sampai dengan paling rendah.
- Frekuensi : Tingkat kemunculan kata atau unit bahasa lainnya dalam kumpulan teks yang terdapat dalam korpus.
- Frekuensi yang dinormalisasi : Tingkat kemunculan kata dalam korpus dalam hitungan kemunculan per ribu kata.
- Gender : Kategori laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, kultural, dan

	psikologis.
<i>Keyword</i>	: Kata kunci
Kolokasi	: Hubungan antara dua kata yang ditandai oleh kemunculannya secara bersamaan.
Konkordansi	: Tampilan dari setiap contoh penggunaan kata atau unsur bahasa lainnya yang dicari di dalam korpus, disertai konteks yang mendahului dan mengikutinya.
Korpora	: Kumpulan korpus.
Korpus	: Kumpulan teks dalam kuantitas besar yang tersimpan dalam basis data berbentuk elektronik.
Linguistik korpus	: Studi tentang bahasa menggunakan data bahasa dalam skala besar dengan menggunakan bantuan komputer untuk menyimpan dan menganalisis data.
Metode gabungan	: Metode penelitian yang menggabungkan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif.
<i>Node</i>	: Kata yang menempati poros kata.
Objek seksual	: Perempuan dianggap sebagai pemuas hasrat laki-laki, salah satunya ditandai dengan bentuk kasus pelecehan ataupun kekerasan seksual.
Patriarki	: Perbedaan struktural yang ditanamkan secara kultural terkait posisi laki-laki dan perempuan.
<i>Plain text (txt.)</i>	: Istilah dalam komputer yang mengacu pada jenis dokumen yang tidak berformat.
Ruang publik	: Ranah laki-laki yang berkaitan dengan politik dan ekonomi.
Subordinasi	: Menempatkan kelompok sosial tertentu pada posisi yang tidak bernilai.

- Tipe : Kata yang unik atau khas yang muncul dalam korpus.
- Token : Setiap kata yang muncul dalam korpus didasari jumlah token yang muncul dalam korpus.
- Uji Signifikansi : Prosedur matematis untuk menentukan apakah hasilnya secara statistik signifikan
- WordsSmith Tools* : Aplikasi korpus yang berisi serangkaian untuk mengobservasi penggunaan kata yang memiliki tiga fitur utama: konkord (*concord*), daftar kata (*wordlist*), dan kata kunci (*keywords*).